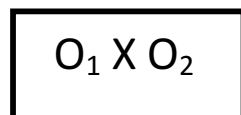


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2017. Hlm. 72). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi melalui penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Experimental Design* menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini dilakukan *pretest* dahulu sebelum diberikan perlakuan, agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain disajikan pada tabel berikut.



Sumber: Donald T. Campbell and Julian C Stanley, 1963

Keterangan:

$O_1$  : nilai *pre-test*

$O_2$  : nilai *post-test*

$X$  : perlakuan

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini sebab kemampuan peserta didik tidak dapat dikontrol seluruhnya dalam bentuk eksperimen, sehingga dengan adanya *pretest* dan *posttest* diharapkan mampu memberikan perbandingan hasil sebelum dan sesudah pemberian

perlakuan pada subjek penelitian. Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* ( $O_1$ ) kepada peserta didik, dilakukan sebelum peserta didik mendapatkan intervensi. Pengukuran *pretest* kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK dilakukan menggunakan instrumen pengukuran yang telah diuji oleh ahli. Setelah dilakukan pengukuran *pretest* kemudian diberikan perlakuan (X) dengan menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz selama empat kali pertemuan. Setelah itu dilakukan pengukuran yang kedua kalinya yaitu *posttest* ( $O_2$ ) menggunakan instrumen yang dipakai ketika melaksanakan *pretest* ( $O_1$ ).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berpotensi menjadi sumber pengumpulan data, namun dalam bentuk yang masih umum dan luas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi.

#### 3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Hal ini berarti pengambilan subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu atau dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria pengambilan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta didik tunarungu kelas 5 SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi yang tidak mengalami hambatan kecerdasan.
- b. Peserta didik tunarungu yang telah belajar berbahasa.
- c. Peserta didik yang kesulitan dalam menyusun kalimat dasar SPOK.

Berikut ini adalah rincian sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

#### Daftar Sampel Penelitian

1. Nama : GFH  
TTL : Bandung, 10 September 2009

- Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : V SDLB  
 Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek GFH pada telinga kanan 80 dB dan telinga kiri 70 dB.
2. Nama : AR  
 TTL : Bandung, 09 Juli 2010  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Kelas : V SDLB  
 Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek AR pada telinga kanan 100 dB dan telinga kiri 100 dB
3. Nama : ASJ  
 TTL : Bandung, 30 Juli 2011  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kelas : V SDLB  
 Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek ASJ pada telinga kanan 90 dB dan telinga kiri 70 dB
4. Nama : CDS  
 TTL : Cimahi, 12 November 2010  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Kelas : V SDLB  
 Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek CDS pada telinga kanan 80 dB dan telinga kiri 60 dB
5. Nama : ARA  
 TTL : Bandung, 30 Mei 2011  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Kelas : V SDLB  
 Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek ARA pada telinga kanan 85 dB dan telinga kiri 90 dB
6. Nama : MFB  
 TTL : Jakarta, 06 Februari 2011  
 Jenis Kelamin : Laki - laki

Kelas : V SDLB

Ketunarunguan : Kehilangan pendegaran pada subjek MFB pada telinga kanan 105 dB dan telinga kiri 105 dB

### 3.3 Prosedur Penelitian

#### 1. Tahapan Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru dan observasi pembelajaran untuk menggali informasi mengenai masalah dan subjek penelitian di lapangan.
- b. Membuat proposal penelitian.
- c. Melaksanakan seminar proposal.
- d. Mengajukan permohonan surat keputusan (SK) pengangkatan Dosen Pembimbing dan surat permohonan izin penelitian melalui surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- e. Setelah SK pengangkatan Dosen Pembimbing dikeluarkan, kemudian melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK.
- f. Melakukan uji validitas kepada para ahli dan uji coba untuk reliabilitas instrumen kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK.
- g. Melakukan uji kelayakan media pembelajaran Quizizz kepada para ahli.

#### 2. Pelaksanaan

- a. Setelah SK dan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan diterbitkan, selanjutnya melaksanakan perizinan kepada sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mendiskusikan jadwal dan rencana pelaksanaan penelitian. Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, disepakati penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan kemudian 2 kali pertemuan dipakai untuk melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

Jadwal pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Kegiatan/Materi
1	Senin , 17 Oktober 2022	Melaksanakan <i>pre-test</i> untuk mengukur sejauh mana kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan
2	Selasa, 18 Oktober 2022	Memberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz pertama kali kepada peserta didik dengan memperkenalkan terlebih dahulu cara dan aturan main dari Quizizz ini.
3	Rabu, 19 Oktober 2022	Memberikan pembiaran perlakuan kedua menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz
4	Kamis, 20 Oktober 2022	Memberikan pembiaran perlakuan ketiga menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz
5	Jum'at, 21 Oktober 2022	Memberikan pembiaran perlakuan keempat menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz
6	Senin, 31 November 2022	Melaksanakan <i>post-test</i> untuk mengukur sejauh mana kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK yang dimiliki oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan

- b. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal menyusun pola kalimat dasar SPOK di sekolah.
- c. Memberikan perlakuan atau *treatment* melatih kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK dengan menggunakan media pembelajaran Quizizz.
- d. Melaksanakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media pembelajaran Quizizz.

### 3. Tahap Akhir

- a. Mengolah data menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran Quizizz terhadap
  - b. Menganalisis data hasil penelitian.
  - c. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan hasil penelitian.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media pembelajaran interaktif Quizizz. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK.

#### 3.4.1 Media Pembelajaran Interaktif Quizizz

Media pembelajaran interaktif Quizizz adalah *platform* berbasis kuis yang dikombinasikan dalam bentuk permainan dan dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Media pembelajaran interaktif Quizizz dipilih karena melalui penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz dipandang mampu menjadi salah satu media pembelajaran yang menjadi solusi dalam permasalahan peserta didik tunarungu mengenai struktur kalimat. Media interaktif Quizizz merupakan media yang cocok bagi peserta didik tunarungu. Media

interaktif Quizizz memiliki kelebihan untuk peserta didik tunarungu yaitu Quizizz merupakan media pembelajaran yang bersifat visual. Tunarungu sebagian besar mengandalkan penglihatannya dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, media visual cocok dengan kebutuhan dan hambatan peserta didik tunarungu. Selain itu, disamping mengerjakan tugas, peserta didik bisa merasakan pembelajaran yang tidak terlalu berat dalam memikirkan jawaban, karena dalam Quizizz memiliki tampilan segar dan kaya akan hal – hal yang menyenangkan. Kelebihan lain dari media pembelajaran interaktif Quizizz juga karena berorientasi pada pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media interaktif Quizizz tidak terbatas dalam menentukan bentuk soalnya, sehingga soal yang diberikan lebih variatif.

Langkah penggunaan media pembelajaran interaktif Quizizz:

- a. Langkah Persiapan
  - 1) Peneliti membuat akun Quizizz.
  - 2) Peneliti membuat soal di Quizizz.
  - 3) Peneliti memublikasikan soal.
- b. Langkah Pelaksanaan
  - 1) Peserta didik tunarungu akan dikondisikan untuk memulai pembelajaran.
  - 2) Sebelum memulai mengerjakan tes pada Quizizz, peserta didik diberikan ulasan mengenai materi unsur kalimat S, P, O dan K.
  - 3) Ketika sudah siap, peserta didik akan diarahkan menuju halaman dashboard "Quizizz" yang telah disediakan, memasukkan kode dan nama, dan mengklik tombol "mulai kuis" pertanda kuis akan segera dimulai.

- 4) Soal akan tampil satu persatu dan peserta didik akan menjawab soal tersebut dengan mengklik, menyeret, dan menulis jawaban yang dianggap benar.
  - 5) Pada soal dengan bentuk pilihan ganda dan mencocokkan peserta didik akan mendapatkan koreksi jawaban langsung setelah menjawab.
  - 6) Waktu pengerjaan akan tertera pada layar dan terus berjalan selama peserta didik belum menjawab pertanyaan.
  - 7) Jika peserta didik sudah menyelesaikan soal pada Quizizz, akan muncul tampilan skor peserta didik dan review soal yang telah peserta didik kerjakan.
- c. Langkah Penilaian
- 1) Setelah kuis selesai dilaksanakan, peneliti melihat hasil jawaban peserta didik untuk kemudian dianalisis dan direkap nilainya.
  - 2) Pada menu “hasil” akan muncul nama – nama peserta didik (warna hijau pada garis kolom menunjukkan presentase jawaban benar dan warna merah adala presentase jawaban salah).
  - 3) Peneliti mengklik nama setiap peserta didik untuk melihat jawaban benar dan salahnya.
  - 4) Peserta didik dan peneliti bersama – sama melakukan evaluasi dengan membahas soal pada bagian mana peserta didik masih menjawab salah.

### **3.4.2 Kemampuan Menyusun Pola Kalimat Dasar SPOK**

Kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK adalah kemampuan menyusun sebuah kalimat yang terdiri dari empat unsur, yaitu satu subjek, satu predikat, dan dilengkapi objek serta keterangan. Kriteria dalam penilaian menyusun pola kalimat dasar SPOK dalam penelitian ini dapat diukur dari peserta didik mengetahui bentuk dari kata subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kriteria lain juga yaitu



ketika peserta didik juga mampu menyusun pola – pola kalimat dasar hingga berbentuk S – P – O – K. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes yang berisikan butir soal mengenai kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK. Aspek – aspek peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK dalam penelitian ini menggunakan kriteria dalam menyusun pola kalimat dasar yaitu pengetahuan peserta didik mengenai bentuk kata subjek, predikat, objek, dan keterangan. Kriteria lain juga yaitu ketika peserta didik juga mampu menyusun pola – pola kalimat dasar hingga berbentuk S – P – O – K.

Pola – pola kalimat tersebut terdiri dari:

- 1) S – P
- 2) S – P – O
- 3) S – P – K
- 4) S – P – O – K

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian, pada penelitian ini instrumen penelitian dibuat untuk mengukur kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK dengan ditunjang kemampuan pemahaman mengenai unsur – unsur kalimat dasar. Instrumen pada penelitian ini berupa tes.

Lamuddin Finoza (1993) mengemukakan bahwa pola kalimat dasar sebagai berikut:

- 1) S – P
- 2) S – P – O
- 3) S – P – Ket
- 4) S – P – O – Ket

*Tabel 3. 2 Kisi – kisi Instrumen Kemampuan Menyusun Pola Kalimat Dasar SPOK Peserta Didik Tunarungu*

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Butir Instrumen</b>
1	1.1 Kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK adalah kemampuan menyusun sebuah kalimat dengan memahami unsur - unsur kalimat dan mampu menyusun kalimat dengan berbagai pola kalimat.	1.1.1 Kemampuan memahami unsur – unsur kalimat yang terdiri subjek, predikat, objek dan keterangan.	1.1 Menunjukkan kata Subjek	1, 5
			1.2 Menunjukkan kata Predikat	4, 6
			1.3 Menunjukkan kata Objek	3, 7
			1.4 Menunjukkan kata Keterangan	2, 8
		1.1.2 Kemampuan menyusun kalimat dasar dengan berbagai pola kalimat.	1.1.2.1 Menyusun kalimat berpola S – P	9, 13
			1.1.2.2 Menyusun kalimat berpola S – P – O	10, 14
			1.1.2.3 Menyusun kalimat berpola S – P – K	11, 15
			1.1.2.4 Menyusun kalimat berpola S – P – O – K	12, 16, 17, 18
<b>Jumlah Butir Instrumen</b>				<b>18</b>

Kemudian, dari kisi – kisi instrumen tersebut dikembangkan menjadi sebuah instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK pada peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi. Instrumen kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK dan skoring dapat dilihat pada lampiran halaman 74 dan 78.

### 3.6 Uji Kelayakan Media Pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran menyusun pola kalimat dasar SPOK menggunakan media pembelajaran interaktif Quizizz pada peserta didik tunarungu, perlu diuji agar layak digunakan. Media pembelajaran digunakan dalam penelitian ini dan diuji oleh ahli, yaitu dosen dan guru. Instrumen uji kelayakan media pembelajaran interaktif Quizizz dapat dilihat pada lampiran halaman 80.

Berikut merupakan hasil dari uji kelayakan media pembelajaran interaktif Quizizz untuk peserta didik tunarungu yang telah divalidasi oleh penguji:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Kelayakan Media Pembelajaran

No.	Nama	Jabatan	Hasil
1.	Drs. Endang Rusyani, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus	Media pembelajaran layak digunakan tanpa revisi
2.	Karina Primadhita, S.IP, M.Pd	Guru SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi	Media pembelajaran layak digunakan tanpa revisi
3.	Nelvi Roza E, S.Pd	Guru SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi	Media pembelajaran layak digunakan tanpa revisi

### 3.7 Uji Validitas

Validitas instrumen menjelaskan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur (Febrianawati, 2018). Sebelum melaksanakan penelitian, instrumen yang akan digunakan diuji kevalidannya terlebih dahulu. Validitas instrumen dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu secara konten atau lebih dikenal validitas isi, secara konstruk, dan secara kriteria. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validitas isi berfokus pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan di proses dengan analisis rasional. Validitas isi dinilai oleh para ahli yang relevan dengan instrumen penelitian yang sudah peneliti susun. Data yang diperoleh melalui penilaian para ahli akan dianalisis menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Cara ini bertujuan untuk menghitung *Content-Validity Coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian para ahli sebanyak n orang terhadap tiap item butir soal yang mengukur dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Aiken dalam Hendryadi, 2017, hlm. 173) dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{[n (C-1)]}$$

Keterangan:

V = nilai koefisien Aiken's V

s = nilai r dikurangi Lo

C = angka penilaian tertinggi

Lo = angka penilaian terendah

R = angka yang diberikan oleh penilai

Setelah dilakukan perhitungan dan menghasilkan nilai indeks V, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai minimum indeks Aiken's V. Instrumen penelitian dinyatakan valid jika nilai indeks V yang didapat lebih dari sama dengan nilai minimum indeks Aiken's V dan dinyatakan tidak valid jika nilai indeks V yang didapat lebih kecil dari nilai

minimum indeks Aiken's V. Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Koefisien sebesar 0,857 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai. Pengujian validitas 46variable46t dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada 3 Expert Judgement, yang terdiri dari 1 Dosen PKh FIP UPI dan 2 orang guru SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi. Keterangan mengenai kriteria skala penilaian yaitu diantaranya: 4 (sangat valid); 3 (Valid); 2 (kurang valid); dan 1 (tidak valid). Rentang angka indeks V yang diperoleh adalah 0 sampai dengan 1,00. Jika 46variable46t penelitian menunjukkan nilai indeks V mendekati nilai minimum indeks V, maka dapat dikatakan bahwa 46variable46t penelitian memiliki validitas-isi yang valid dan mendukung validitas-isi tes secara keseluruhan.

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Instrumen Kemampuan Menyusun Pola Kalimat Dasar SPOK kepada Expert Judgement

Expert Judgement	Penilaian	Nomor Butir Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
Drs. Endang Rusyani, M.Pd (Dosen Pkh FIP UPI)	R	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	S = R – Lo	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Karina Primadhita, S.IP, M.Pd (Guru SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi)	R	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
	S = R – Lo	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Nelvi Roza E, S.Pd (Guru SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi)	R	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
	S = R – Lo	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
<b>Koefisien Aiken (V)</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0,89</b>	<b>0,89</b>	<b>0,78</b>	<b>1</b>	<b>0,89</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0,78</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>Keterangan</b>		<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>	<b>v</b>
		<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>	<b>a</b>
		<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>	<b>l</b>
		<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>	<b>i</b>
		<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>	<b>d</b>

Berdasarkan tabel hasil uji validitas kepada *expert judgement*, diketahui bahwa seluruh item butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Terdapat beberapa saran dan masukan dari *expert judgement* sebagai berikut:

- 1) Mengganti opsi pada pilihan ganda menggunakan kata – kata yang lebih familiar.
- 2) Pada opsi jawaban pilihan ganda menggunakan satu unsur kalimat yang sama. Contoh, ketika jawaban yang dituju merupakan jawaban Predikat, maka semua opsi menggunakan unsur kalimat Predikat.
- 3) Sesuaikan gambar pada soal yang mencerminkan susunan kalimat yang dituju.
- 4) Memperhatikan tingkat kesukaran opsi pada pilihan ganda, jangan sampai soal terlalu mudah.

Dari beberapa saran masukan *expert judgement*, peneliti telah memperbaiki setiap butir instrument tersebut. Dengan demikian, uji validitas terpenuhi sehingga item soal dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Budi Susetyo (2010 hlm. 139) adalah suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya, jika hasil tes tidak berubah atau relative sama apabila dilakukan pengtesan secara berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan *reliable*.

Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan karena instrument mengandung tes jawaban singkat dengan bobot nilai yang berbeda. Penghitungan *Alpha Cronbach* menggunakan varian, yaitu varian skor responden dan varian skor butir.

Rumus Varian Total Skor Responden (A)

$$\sigma_A^2 = \frac{N\sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2} \text{ di mana } N = \text{jumlah responden}$$

Varian butir

$$\sigma_{Bi}^2 = \frac{N \sum Bi^2 - (\sum Bi)^2}{N^2} \text{ di mana } N = \text{jumlah responden}$$

Pedoman untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas suatu

49variable49t, dapat menggunakan kriteria seperti pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3. 5 Kriteria Reliabilitas*

Koefisien Korelasi ®	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,8	Tinggi
0,4 – 0,6	Cukup
0,2 – 0,4	Rendah
0,0 – 0,2	Sangat rendah

Uji Reliabilitas dilakukan kepada tujuh orang responden uji coba diluar subjek penelitian. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran halaman 108.

Koefisien dari uji reliabilitas pada instrument penelitian menyusun pola kalimat dasar SPOK sebesar 0,73773. Berdasarkan kriteria untuk menginterpretasikan nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien reliabilitas termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrument yang dibuat oleh peneliti dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dengan menganalisis data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah agar dapat menganalisis 49variable penelitian yang diteliti. Pada penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes.

Tes yang digunakan merupakan tes tertulis guna mengukur kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK peserta didik tunarungu kelas lima SLB. Tes tertulis diberikan pada awal sebelum diberikan treatment (*pre-test*) dan setelah diberikan treatment (*post-test*).



Pengambilan hasil tes dilakukan dengan melakukan penilaian tes dengan kategorisasi penilaian dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketika hasil nilai akhir telah didapat, hasil tes dapat dimasukkan kedalam kategorisasi predikat penilaian.

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur yang dilakukan setelah semua data yang didapatkan dari responden terkumpul. Data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan *statistic nonparametric* karena dalam penelitian ini responden atau subjek penelitian hanya berjumlah 6 orang.

Menurut Budi Susetyo (2010, hal. 228) Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan dengan jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Uji Wilcoxon dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh dari media interaktif Quizizz terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat dasar SPOK bagi peserta didik tunarungu di SLB B Prima Bhakti Mulia Cimahi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Memberi harga mutlak pada selisih pasangan data ( $X - Y$ ). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau rangking 1, kemudian selisih berikutnya diberikan nomor unsur atau rangking 2 dan seterusnya.
- 2) Setiap selisih pasangan ( $X - Y$ ) diberikan tanda positif dan negatif.
- 3) Hitunglah jumlah rangking yang bertanda positif dan negatif.
- 4) Selisih tanda rangking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf j. Harga mutlak atau huruf j dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.

5) Pengujian hipotesis dengan kriteria pengemabilan keputusan :

$H_0$  ditolak apabila  $J_{\text{Hitung}} \leq J_{\text{Tabel}}$

$H_0$  diterima apabila  $J_{\text{Hitung}} > J_{\text{Tabel}}$